

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII G di SMP Negeri 3 Semarang

Tulus Pangestuti^{1*}, Herdijanti², Endah Peniati¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMP Negeri 3 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: tuluspangestuti96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi struktur bumi dan perkembangannya kelas VIII semester 2 dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII G SMPN 3 Semarang semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu, siklus I (80%) dan siklus II (91%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi struktur bumi dan perkembangannya di SMP Negeri 3 Semarang.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPA; Model *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya peran pendidikan bagi warganya. Pendidikan dianggap sebagai aspek yang krusial dalam upaya membangun masyarakat yang berkualitas dan kompetitif di era ke-21. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses penting dalam kehidupan manusia, dimana melalui proses tersebut mereka memperoleh pengetahuan yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Menurut Huliadi (2021), di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang berperan sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik tentunya akan berupaya melakukan berbagai cara agar materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah, sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif. Untuk mencapai keberhasilan dan efektivitas tersebut, guru harus merancang pembelajaran dengan cermat. Ini berarti mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memahami karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, memilih model dan media pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Menurut Sukmawarti dkk (2022), pembelajaran memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0. Era ini menuntut keterampilan abad 21, seperti berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan ini menjadi kunci dalam memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Saat ini, proses pembelajaran di SMPN 3 Semarang mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kerjanya. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap krisis belajar yang telah berlangsung lama dan semakin diperparah oleh pandemi. Tujuannya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui kebijakan yang memperkuat peran seluruh tenaga pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Semarang, pembelajaran berfokus pada pendekatan formatif dalam penilaian. Hal ini bertujuan untuk memonitor dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara kontinu.

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Finkle and Torp (Shoimin; 2017) *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa.

Selama ini pembelajaran IPA belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan beragam peserta didik. Dalam penyampaian materi, guru sering kali hanya menggunakan satu jenis mediadan memberi tugas yang sama untuk semua siswa. Padahal siswa memiliki beragam minat dan kemampuan seperti yang terlihat pada hasil Rekapitulasi Pemeriksaan Psikologis dengan Tes Multiple Intelegensi dan Gaya Belajar terhadap 32 siswa kelas VIII G diperoleh data 16 siswa memiliki gaya belajar Visual, 11 siswa memiliki gaya belajar Auditori, 5 siswa memiliki gaya belajar Kinestetik. Data ini membuktikan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII G berbeda-beda. Akibatnya siswa yang berminat dalam hal berbeda, tidak dapat menyelesaikan tugas IPA dengan baik.

Hasil belajar siswa dapat menjadi indikator tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengajaran tersebut dapat dianggap berhasil jika siswa telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran di bawah bimbingan guru dalam

kondisi yang baik (Hardiansyah, dkk, 2021). Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dianggap tercapai jika siswa berhasil memperoleh hasil belajar yang sesuai. Hasil belajar adalah hal yang dapat diamati dari perspektif baik guru maupun siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan belajar secara mental yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Berdasarkan hasil belajar IPA kelas VIII G SMP Negeri 3 Semarang untuk Penilaian Akhir Semester 1 Tahun Pelajaran 2023 pada kelas VIII G rata-rata 70 Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada Tahun Pelajaran Semester 1 adalah 75 %. Untuk mengatasi masalah diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan siklus daur ulang Model Kemmis dan McTaggart. Masing-masing Siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2024. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Semarang, dengan total 32 peserta didik, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data mencakup penggunaan tes dan non-tes. Data kuantitatif diperoleh dari hasil hasil belajar siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Deskriptif Komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes sebelumnya, hasil tes pada siklus 1, dan hasil tes pada siklus 2. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari pengamatan/observasi dan refleksi pada setiap siklus, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan tindakan penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Awalnya, hanya 6 siswa atau 19% yang mencapai nilai minimal KKTP. Namun, pada siklus 1, jumlah tersebut meningkat menjadi 24 siswa atau 80%, dan terus meningkat pada siklus 2 menjadi 29 siswa atau 91%. Nilai rata-rata pada Pra Siklus adalah 52, kemudian meningkat menjadi 75 pada Siklus 1, dan akhirnya meningkat lagi menjadi 82 pada siklus 2. Detail hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa Tuntas	6	24	29
Persentase	19%	80%	91%

Pada Tabel 1 terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan presentase ketuntasan hasil belajar dari Pra Siklus ke Siklus 1 dan Siklus 2. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa dapat belajar sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 75 pada siklus 1 menjadi 82 pada siklus 2. Selain itu, tingkat ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan, dari 24 siswa atau 80% yang memperoleh nilai minimal KKTP pada siklus 1 menjadi 29 siswa atau 91% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, dkk. (2021). Efektivitas Pembelajaran IPA melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VII. *Profesi Kependidikan*, Volume 2 Nomor 2, 113-124
- Huliadi, H. (2021). Profil Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Melalui Praktikum Kimia Organik I. *Reflection Journal*, 1(2), Article 2.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565–572.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal:202-207.